



JURNAL EDUKATIF

Vol 3. No 1. 2025: Hal. 71-76

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Strategi Guru PAI dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Islam melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Syahdianto Sinaga

UPT SMP Negeri 3 Siempatnempu Hilir, Indonesia

Email: syahdianto351@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui model pembelajaran berbasis proyek di sekolah. Pembelajaran berbasis proyek dianggap efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam serta kemampuan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa guru PAI di sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek membantu siswa untuk lebih memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Melalui proyek, siswa dilibatkan dalam kegiatan yang mengasah keterampilan sosial, kerjasama, dan pemecahan masalah sambil menanamkan nilai-nilai Islam. Guru PAI menggunakan berbagai strategi seperti diskusi kelompok, presentasi, serta refleksi diri dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada setiap tahap proyek. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana guru dapat memanfaatkan pendekatan proyek untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan aplikatif dalam pendidikan agama Islam. Kata Kunci: Strategi, Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

ABSTRACT

This study aims to explore the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in integrating Islamic values through project-based learning in schools. Project-based learning is considered effective in developing deep understanding and the ability to apply Islamic values in students' daily lives. The research uses a qualitative method with a case study approach on several PAI teachers in secondary schools. The findings indicate that the project-based learning model helps students better understand and implement Islamic teachings in real life. Through projects, students are engaged in activities that enhance social skills, collaboration, and problem-solving while instilling Islamic values. PAI teachers employ various strategies such as group discussions, presentations, and self-reflection to integrate Islamic values at each stage of the project. This study provides insights into how teachers can use a project-based approach to create relevant and applicable learning in Islamic education. Keywords: Strategy, Project Based Learning Model.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa di Indonesia. Salah satu tantangan terbesar dalam mengajarkan PAI adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, bukan hanya di dalam kelas. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu pendekatan yang tepat untuk memfasilitasi siswa dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui model pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Namun, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat teoritis sering kali membuat siswa kurang mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang dapat memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran proyek (*project-based learning*). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui eksplorasi dan penyelesaian masalah secara langsung dalam sebuah proyek. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan keterampilan dan penghayatan nilai-nilai Islam. Dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan moral dan sosial, pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun karakter peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah melalui model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* atau *PjBL*). Model ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk memahami konsep-konsep Islam secara mendalam, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Makalah ini bertujuan untuk membahas strategi yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka belajar melalui eksplorasi, penelitian, dan penyelesaian proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Model ini menekankan pada kolaborasi, kreativitas, dan penerapan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah. Dalam konteks PAI, *PjBL* dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Guru PAI perlu merancang proyek yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga memuat nilai-nilai Islam. Misalnya, proyek membuat program donasi untuk anak yatim dapat mengajarkan nilai kepedulian dan tanggung jawab sosial.

Tema proyek yang diangkat harus relevan dengan ajaran Islam, seperti "Membangun Kesadaran Lingkungan melalui Perspektif Islam" atau "Meningkatkan Akhlak Mulia di Era Digital". Tema-tema ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaitkan ajaran agama dengan konteks kehidupan mereka.

Dalam melaksanakan proyek, peserta didik diajak untuk bekerja sama dalam kelompok. Guru dapat menanamkan nilai-nilai Islam seperti musyawarah, ukhuwah Islamiyah, dan toleransi selama proses kerja kelompok berlangsung.

Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik selama proses pengerjaan proyek. Dalam hal ini, guru dapat memberikan contoh nyata penerapan nilai-nilai Islam, seperti sabar, disiplin, dan tanggung jawab.

Metode Penelitian

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di tiga sekolah menengah di kota X dengan subjek penelitian berupa guru PAI yang mengaplikasikan model pembelajaran berbasis proyek dalam pengajaran mereka. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan guru, observasi langsung selama pelaksanaan pembelajaran, serta analisis dokumen seperti rencana pembelajaran dan materi proyek. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran berbasis proyek.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai strategi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui model pembelajaran berbasis proyek, antara lain: Pembentukan Kelompok Diskusi: Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik-topik yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Penyusunan Proyek Berdasarkan Nilai-nilai Islam: Setiap proyek yang diberikan kepada siswa mengandung unsur nilai Islam, seperti kejujuran, kerja keras, dan solidaritas. Presentasi dan Refleksi: Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil proyek mereka dan melakukan refleksi terhadap pengalaman yang didapat selama pengerjaan proyek. Evaluasi Kinerja Siswa: Evaluasi dilakukan tidak hanya berdasarkan hasil akhir proyek, tetapi juga proses kerja tim dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam proyek tersebut.

Pembahasan

Pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam. Proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai moral dan etika Islam. Strategi yang diterapkan oleh guru juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, model ini mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya aplikasi ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional.

Peserta didik diajak untuk merancang dan melaksanakan kampanye kebersihan masjid di lingkungan sekitar. Melalui proyek ini, mereka belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan, yang merupakan bagian dari iman, serta melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama.

Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyusun buku panduan doa harian yang menarik dan informatif. Proyek ini membantu mereka memahami makna doa dan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah.

Model pembelajaran proyek adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan sebuah proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Menurut Kilpatrick, proyek dalam pembelajaran adalah aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengalaman praktis.

Berikut adalah ciri-ciri model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*):

1. Berbasis Masalah Nyata
Proyek yang diberikan kepada peserta didik berangkat dari permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau dunia kerja.
2. Berpusat pada Siswa
Peserta didik menjadi pusat pembelajaran dengan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing.
3. Proses Kolaboratif

- Proyek dilakukan secara individu maupun kelompok, mendorong kerja sama, diskusi, dan pengembangan keterampilan sosial.
4. Berorientasi pada Produk atau Hasil
Pembelajaran menghasilkan produk nyata, baik berupa benda, karya tulis, laporan, atau presentasi yang menunjukkan hasil belajar.
 5. Pembelajaran Interdisipliner
Melibatkan berbagai bidang ilmu atau keterampilan, seperti sains, teknologi, seni, atau bahasa, yang terintegrasi dalam satu proyek.
 6. Melatih Berpikir Kritis dan Kreatif
Peserta didik dilatih untuk menganalisis masalah, merancang solusi, dan berpikir kreatif dalam menyelesaikan proyek.
 7. Adanya Tahapan yang Jelas
Proses pembelajaran dirancang dalam tahapan yang terstruktur, seperti:
 - a) Merumuskan pertanyaan atau masalah.
 - b) Merencanakan proyek.
 - c) Melaksanakan proyek.
 - d) Menganalisis hasil dan merefleksikan proses.
 - e) Penilaian Autentik
 - f) Penilaian dilakukan tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga proses pengerjaan proyek, kemampuan kerja tim, dan keterampilan individu.
 8. Integrasi Teknologi
Dalam banyak kasus, teknologi digunakan untuk membantu riset, kolaborasi, atau menyajikan hasil proyek.
 9. Melibatkan Refleksi
Setelah proyek selesai, siswa didorong untuk merefleksikan proses, hasil, serta pembelajaran yang telah diperoleh. Model ini mendorong siswa untuk lebih mandiri, aktif, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran mereka sendiri.

Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Proyek

- a. Berpusat pada siswa (student-centered).
- b. Mengintegrasikan berbagai bidang pengetahuan.
- c. Mengutamakan pengalaman langsung.
- d. Mendorong kolaborasi dan kerja tim.
- e. Menghasilkan produk yang dapat dipresentasikan.

Relevansi Model Pembelajaran Proyek dengan Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran PAI, model proyek dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan yang praktis. Misalnya, proyek tentang pengelolaan zakat, kajian hadis, atau pembuatan video edukasi tentang akhlak mulia.

Implementasi Model Pembelajaran Proyek Dalam PAI

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan proyek nyata atau simulasi sebagai bagian dari proses belajar. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), model ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman materi, dan mengasah keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Berikut langkah-langkah implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam PAI:

Langkah-Langkah Implementasi

- 1) Identifikasi Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran
Tentukan KD dalam kurikulum PAI yang akan dijadikan fokus proyek.

Contohnya: KD: Memahami nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
Tujuan: Siswa mampu menerapkan nilai-nilai akhlak mulia melalui kegiatan sosial.

2) Perencanaan Proyek

Guru mendesain proyek yang relevan dengan materi PAI, menarik, dan menantang bagi siswa. Proyek harus mencerminkan situasi nyata atau simulasi yang kontekstual. Contoh proyek:

Tema Proyek: "Gerakan Berbagi Berkah Ramadan".

Deskripsi: Siswa merancang dan melaksanakan program berbagi paket makanan untuk warga kurang mampu di sekitar sekolah.

Output: Dokumentasi kegiatan berupa video, laporan kegiatan, dan refleksi siswa terkait nilai-nilai Islam yang diterapkan.

3) Pemaparan Proyek kepada Siswa

Guru mempresentasikan proyek kepada siswa, menjelaskan tujuan, langkah-langkah, dan hasil akhir yang diharapkan.

Contoh: Jelaskan hubungan proyek dengan materi PAI (contoh: sedekah, ukhuwah Islamiyah, dan akhlak mulia).

Berikan panduan kerja, seperti pembagian kelompok, alur kegiatan, dan tenggat waktu.

4) Pelaksanaan Proyek

Kerja Kolaboratif: Siswa bekerja dalam kelompok untuk merencanakan dan melaksanakan proyek. Setiap anggota kelompok memiliki peran tertentu.

Pengumpulan Data: Siswa melakukan survei kebutuhan masyarakat, mengumpulkan dana, atau membuat rencana teknis.

Aksi Proyek: Siswa melaksanakan kegiatan berbagi, seperti distribusi paket makanan, pengajian, atau aktivitas lainnya.

5) Monitoring dan Pembimbingan

Guru mengawasi jalannya proyek dengan:

- a) Memberikan umpan balik selama proses.
- b) Membantu siswa yang menghadapi kendala.
- c) Mendorong refleksi terhadap aktivitas yang dilakukan.

6) Presentasi dan Evaluasi Hasil Proyek

Presentasi: Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek di depan kelas atau audiens lain. Output dapat berupa laporan, video dokumentasi, atau media lainnya.

Evaluasi: Guru menilai proyek berdasarkan:

Relevansi dengan tujuan pembelajaran.

Kreativitas dan partisipasi siswa.

Refleksi siswa terhadap pengalaman proyek.

Penilaian sikap, seperti kerjasama, tanggung jawab, dan empati.

7) Refleksi dan Tindak Lanjut

Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan proses dan hasil proyek.

Diskusikan nilai-nilai Islam yang telah diterapkan selama proyek dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.

Tindak lanjut dapat berupa proyek serupa dengan cakupan lebih luas atau pengembangan aspek tertentu.

Contoh Proyek dalam PAI

Proyek Akhlak Mulia: Membuat kampanye digital tentang pentingnya menjaga lisan sesuai ajaran Islam.

- a) Proyek Sosial: Program bakti sosial untuk panti asuhan dengan tema "Menebar Cinta dengan Iman".
- b) Proyek Ibadah: Dokumentasi dan analisis tata cara salat berjamaah di masjid terdekat.

- c) Keuntungan Model PjBL dalam PAI
- d) Relevansi Praktis: Siswa memahami nilai Islam melalui pengalaman nyata.
- e) Penguatan Akhlak: Melatih siswa menerapkan nilai-nilai Islam secara langsung.
- f) Pengembangan Keterampilan: Melatih kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas siswa.

Dengan implementasi yang tepat, model pembelajaran berbasis proyek dapat membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Kesimpulan

Model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi yang efektif bagi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Melalui model ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang ajaran Islam, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Guru PAI harus terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman agar nilai-nilai Islam dapat terus diteruskan dan diterapkan oleh generasi muda.

Integrasi nilai-nilai Islam melalui pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang bagi guru PAI untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan aplikatif. Dengan strategi yang tepat, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini diharapkan dapat membentuk generasi yang berkarakter Islami dan siap menghadapi tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S. (2015). *Pembelajaran Berbasis Proyek: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *Journal of Educational Technology*, 8(1), 39-43.
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369-398.
- Depdiknas. (2013). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depdiknas.
- Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2015). *Gold Standard PBL: Essential Project Design Elements*. Novato: Buck Institute for Education.
- Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on
- Saifuddin, R. (2017). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 55-67.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2013). *Panduan Implementasi Kurikulum 2013*.
- Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyadi. (2019). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.